

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. Asuransi Jasindo Syariah

1. Sejarah PT. Asuransi Jasindo Syariah

Dalam rangka mengantisipasi adanya permintaan pasar terhadap produk berbasis syariah Islam pada perkembangan industri jasa keuangan syariah yang dimulai di pertengahan 1990an, PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) atau yang lebih dikenal sebagai Asuransi Jasindo sebagai perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di bidang asuransi umum turut merealisasikan peran serta dalam pengembangan bisnis asuransi dengan prinsip syariah melalui pendirian Unit Syariah berbentuk Kantor Cabang Takaful di Ibukota Jakarta berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. KEP 142/KM.6/2003 tanggal 21 April 2003.

Dengan semakin besarnya minat dan kebutuhan masyarakat terhadap asuransi syariah seperti halnya perkembangan industri jasa keuangan syariah lainnya, maka Asuransi Jasindo meningkatkan eksistensi bisnis syariah yang selama ini dijalankan melalui Kantor Cabang Takaful Jakarta menjadi suatu unit usaha strategis atau *strategic business unit* yang dikenal dengan nama Unit Usaha Takaful (UUT) PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) atau yang dikenal sebagai Jasindo Takaful. Unit Usaha Takaful yang pengelolaannya terpisah dari Asuransi Jasindo yang bersifat konvensional ini didirikan dan disahkan pada tanggal 10 November 2008 melalui sesuai SK No. 023/DMA.115/XI/2008.

PT. Asuransi Jasindo Syariah (PT AJS) merupakan perusahaan asuransi umum dengan prinsip syariah yang pertama kali terbentuk sebagai hasil dari pemisahan usaha (*spin-off*) dari unit usaha perusahaan asuransi umum, dalam hal ini Unit Usaha Takaful PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero). Dengan beroperasi penuh sebagai perusahaan yang mandiri, maka diharapkan PT AJS dapat tumbuh dan berkembang lebih pesat lagi. *Spin-off* ini pun sejalan dengan Undang-Undang Perasuransian tahun 2014

yang menyebutkan bahwa perusahaan asuransi yang memiliki unit syariah diwajibkan untuk melakukan pemisahan unit syariah tersebut menjadi perusahaan tersendiri selambat-lambatnya 10 (sepuluh) tahun sejak diundangkannya pada tahun 2014 yang lalu. Pemegang saham PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) pun melaksanakan amanat ini jauh hari sebelum batas waktu yang ditentukan sebagai langkah antisipatif menghadapi pasar bebas Asean di tahun 2020 mendatang.

PT AJS dimiliki sahamnya secara mayoritas oleh PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) sebesar 96,50%, dan sisanya oleh Yayasan Kesejahteraan Karyawan (YKK) PT. Asuransi Jasa Indonesia sebesar 3,50%. Dengan mayoritas komposisi sahamnya dimiliki oleh perusahaan asuransi umum yang memiliki reputasi tinggi dan berpengalaman serta dikenal sebagai perusahaan handal dan terpercaya, PT AJS sebagai bagian dari kelompok usaha Asuransi Jasindo akan memberikan pilihan berasuransi yang lebih luas kepada para pelanggan, melalui produk-produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan menggunakan prinsip syariat Islam.¹

Dengan semakin berkembangnya PT AJS, dibukalah cabang di berbagai daerah seperti di Medan, Surabaya, Bandung, Semarang, Palembang, Banjarmasin, Makassar, dan Balikpapan.

2. Visi dan Misi PT Asuransi Jasindo Syariah

a. Visi PT. Asuransi Jasindo Syariah

Menjadi perusahaan asuransi syariah yang handal dan terpercaya.

b. Misi PT. Asuransi Jasindo Syariah

Menyelenggarakan usaha asuransi syariah dengan senantiasa mengoptimalkan dana peserta melalui penerapan pelayanan prima.²

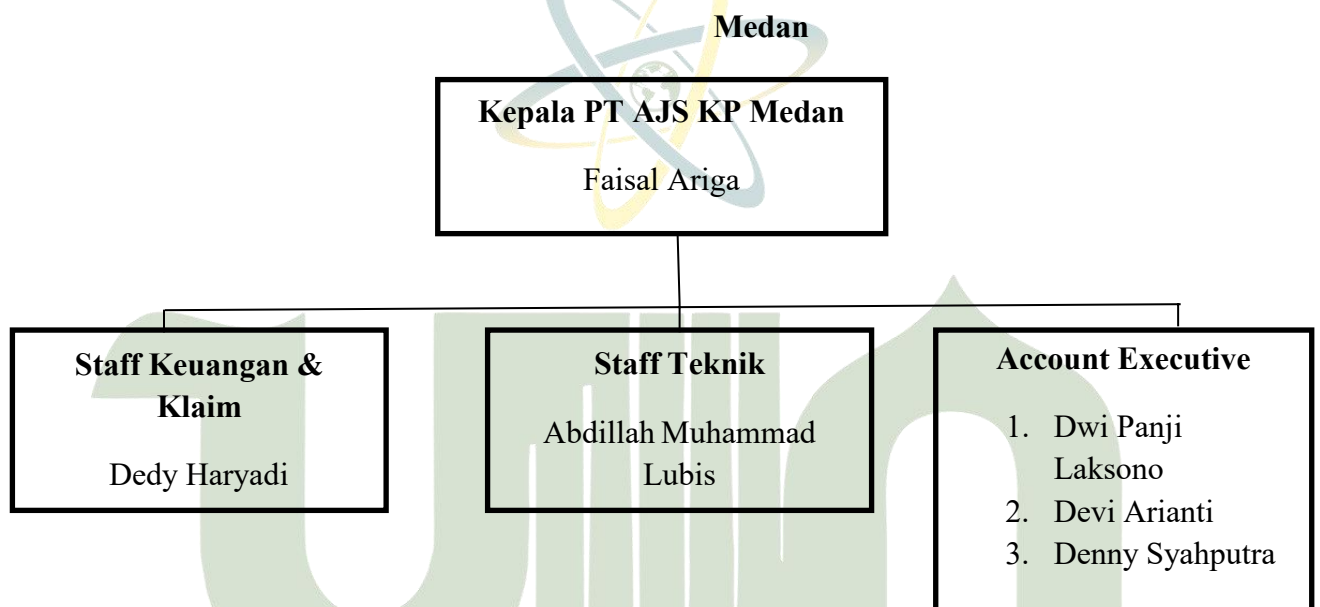
¹Sejarah PT Asuransi Jasindo Syariah, <http://jasindosyariah.co.id/sejarah>, diakses tanggal 3 Oktober 2021, pkl 13.10 WIB

²Visi Misi PT Asuransi Jasindo Syariah, http://jasindosyariah.co.id/visi_misi, diakses tanggal 3 Oktober 2021, pkl 13.12 WIB

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang sudah ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Melalui struktur organisasi yang baik, pengaturan pelaksanaan pekerjaan dapat diterapkan sehingga efisiensi dan efektivitas kerja dapat diwujudkan melalui kerjasama dengan koordinasi yang baik sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai dengan keinginan.

Struktur Organisasi PT Asuransi Jasindo Syariah KP



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

4. Produk-produk Asuransi Jasindo Syariah

PT AJS memiliki produk-produk asuransi yang sesuai dengan kebutuhan pasar, diantara produk PT. Asuransi Jasindo Syariah yakni:

a. Asuransi Kecelakaan Diri (*Personal Accident*)

Asuransi ini memberikan manfaat jaminan atas kecacatan atau hilangnya nyawa yang diakibatkan oleh kecelakaan. Polis asuransi menjamin risiko dalam hal peserta meninggal dunia akibat kecelakaan termasuk akibat mengendarai kendaraan

dan/atau sepeda motor, tanpa adanya suatu unsur kesengajaan, dan hal-hal lainnya yang dikecualikan dalam polis.

b. Meninggal Dunia (*Natural Death*)

Asuransi ini memberikan manfaat jaminan atas meninggalnya peserta asuransi (bukan akibat kecelakaan). Nilai pertanggung jawaban bergantung pada kemampuan peserta untuk membayar premi, dan bergantung pada rate yang disesuaikan dengan resiko meninggalnya peserta berdasarkan usia.

c. Asuransi Kebakaran

Produk asuransi yang memberikan jaminan terhadap kerugian yang ditimbulkan oleh musibah kebakaran dan risiko-risiko lain yang dijamin didalam polis terhadap asset harta benda/property yang dimiliki oleh peserta. Beberapa manfaat risiko yang dijamin oleh PT AJS pada asuransi kebakaran ini antara lain: kebakaran, petir, gledakan, kejatuhan pesawat terbang dan asap.³

d. Asuransi Kendaraan Bermotor Roda Dua

Produk asuransi yang memberikan jaminan atas kerugian terhadap kendaraan roda dua milik peserta. Besaran premi berdasarkan harga motor dan rate yang sudah ditetapkan oleh OJK. PT AJS memiliki bengkel-bengkel rekanan di seluruh wilayah kerja PT AJS. Peserta asuransi dapat mengajukan klaim sesuai tingkat kerusakan dan akan dilayani langsung oleh bengkel rekanan yang ditunjuk langsung oleh PT AJS.

e. Asuransi Pengangkutan (*Cargo*)

Merupakan produk asuransi yang memberikan jaminan atas barang-barang logistik, baik yang dikirimkan melalui pengangkutan darat, laut maupun udara. Asuransi ini juga menjamin atas kerugian yang disebabkan tenggelam (via laut), ledakan, dan kebakaran.

f. Asuransi Rangka Pesawat Terbang (*Aviation Hull*)

Produk ini bertujuan untuk memberikan jaminan perlindungan atas segala aktivitas terkait penerbangan (*Aviation*) seperti risiko terhadap rangka pesawat, tanggung jawab hukum aviasi terhadap pihak ketiga (*Aviation Liability*) *personal accident crew*, *loss of licence* untuk Pilot, serta *Ground Handling Liability*.

g. Asuransi Minyak dan Gas (*Oil and Gas*)

Produk asuransi yang dikhususkan pada kegiatan industri minyak dan gas ini memberikan jaminan ganti rugi terhadap kerusakan atau kerugian baik *on-shore* maupun *off-shore*. Dalam hal ini PT AJA masih mengkhususkan produk ini pada *Lang Rig*.

h. Asuransi Rangka Kapal (*Marine Hull*)

Produk asuransi *Marine Hull* ini bertujuan untuk memberikan jaminan perlindungan kerugian atas kecelakaan maupun konsekuensi yang timbul dari aktivitas pelayaran (*Navigation Perils*), dengan jaminan yang mencakup kerugian karena kerusakan fisik maupun tanggung jawab hukum pihak ketiga. Asuransi ini juga bisa diperluas untuk menjamin perlindungan bagi seluruh awak kapal beserta nakhoda.⁴

i. Asuransi Rekayasa (*Engineering*)

Produk asuransi yang memberikan jaminan atas kerugian terhadap asset-asset *engineering* seperti alat-alat produksi, mesin-mesin pabrik dan proyek-proyek konstruksi. Asuransi ini bisa diperluas dengan jaminan perlindungan kecelakaan diri yang disebabkan kegagalan, kecacatan, kerusakan atas asset-asset *engineering*.

j. Asuransi Ternak

Asuransi ternak merupakan produk baru dari PT AJS. Asuransi ini memberikan perlindungan dalam bentuk ganti-rugi kepada peternak jika terjadi kematian hewan ternak karena penyakit, kecelakaan atau hilang akibat pencurian, sehingga peternak dapat meneruskan usahanya dengan membeli indukan hewan ternak. Sasaran peserta asuransi yakni diantaranya perusahaan koperasi, kelompok peternak, peternak peserta.

k. Asuransi *Cash in Transit*

Polis asuransi ini secara langsung menjamin semua pengiriman uang atau benda-benda yang disamakan dengan uang (khusus bilyet giro dan cek), dengan mata uang Rupiah dan valutaasing, termasuk uang yang berada dalam mobil kas keliling, yang dilakukan oleh Bank. Polis ini bisa diperluas menjamin kerugian terhadap objek pertanggungan yang disebabkan oleh kebakaran, kerusuhan dan huru hara.

l. Asuransi *Cash in Safe*

Polis ini menjamin/memberi ganti rugi kepada tertanggung rusak atau musnah (*Total Loss*) yang langsung disebabkan oleh kecelakaan berikut ini, kebakaran, peledakan, kapal atau alat angkut perairan tenggelam, pesawat udara jatuh, gagal mendarat.

m. Asuransi Kendaraan Bermotor Roda Empat (Jasindo Oto Plus)

Produk asuransi yang memberikan jaminan atas kerugian terhadap kendaraan bermotor roda empat milik peserta.

Besaran klaim pertanggungan berdasarkan harga mobil beserta rate yang sudah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan Indonesia. Jasindo Syariah memiliki bengkel-bengkel rekanan di seluruh wilayah kerja Jasindo Syariah. Peserta asuransi dapat mengajukan klaim sesuai tingkat kerusakan dan akan dilayani

langsung oleh bengkel rekanan yang ditunjuk langsung oleh Jasindo Syariah.⁵

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Manajemen Risiko Produk Asuransi Kendaraan

Bermotor Pada PT. Asuransi Jasindo Syariah Kantor Pemasaran Medan

Didalam kehidupan dunia perusahaan yaitu lembaga keuangan syariah seperti asuransi syariah untuk melakukan tata kelola perusahaan asuransi syariah khususnya PT. Asuransi Jasindo Syariah berjalan sesuai dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan dan menjadi dasar landasan PT. Asuransi Jasindo Syariah dapat berjalan dengan efisien dan efektif, maka PT. Asuransi Jasindo Syariah membentuk manajemen risiko. Dalam hal ini risiko merupakan tolak ukur untuk menentukan keberhasilan PT. Asuransi Jasindo Syariah dalam menjalankan berbagai aktifitas ekonomi dan investasi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Dedy Haryadi staff klaim dan keuangan mengenai manajemen risiko asuransi kendaraan bermotor di PT. Asuransi Jasindo Syariah KP Medan menjelaskan bahwa:

“Untuk saat ini klaim kendaraan bermotor, kendaraan bermotor itu kan ada dua ada yang roda dua dan ada yang roda empat, ee kalo roda dua itu jarang klaim kadang mau dalam satu tahun itu gaada klaim kalo di Jasindo Syariah ya. Banyak penutupannya emang cuma belum ada yang klaim, bukan belum ada, ada juga sih tapi jarang, kecuali kalo kendaraan roda empat kayak mobil nah itu sering tapi seringnya juga ga setiap hari, tapi tiap bulan itu ada. Terus kalo kita manajemen risikonya di kantor pusat, jadi kalo ada bisnis kita terima eee kemudian terjadi polis yaudah terkait ada klaim apa gitu yaudah kita yang apain, terus untuk manajemen risikonya dikontrol dari pusat. Tapi tetep emang ada juga disini

⁵ Handbook Company Profile Jasindo Syariah, h.12

manajemen risikonya tapi dari kepala KP (Kantor Pemasaran). Kalo manajemen risiko tuh mungkin yang terkait terutama yah itu tadi ee apa namanya, pembayaran premi itu termasuk ke manajemen risiko juga gitu. Jadi ada nasabah ngasih penutupan tapi udah jadi polis tapi gak dibayar, nah itu termasuk risiko juga kan. Jadi kadang nanti mereka khawatir gitu kan, dia klaim tapi premi belum bayar itu termasuk risiko juga gitu.”

Adapun mengenai manajemen risiko yang diterapkan dalam perusahaan Asuransi Jasindo Syariah KP Medan dan sudah melakukan dengan maksimal atau belum, pak Dedy menjelaskan bahwa:

“Setiap perusahaan wajib menerapkan manajemen risiko, untuk Jasindo Syariah sendiri kita punya 5 pilar yang pertama pengawasan aktif direksi dan dewan komisaris, terus kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko. Yang ketiga, kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Keempat, sistem informasi manajemen risiko. Terus yang terkahir, sistem pengendalian intern yang menyeluruh. Untuk manajemen risiko asuransi kendaraan bermotor ini kita sudah lakukan dengan maksimal ya, kita lakukan dengan cara survey penutupan. Karna kalo apa semua kendaraan bermotor disini harus kita survey betul betul ya.”⁶

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa perusahaan asuransi merupakan perusahaan yang menangani risiko, namun nyatanya perusahaan asuransi juga tidak terlepas dari risiko, terutama risiko klaim. Risiko klaim terjadi pada setiap perusahaan asuransi, tak terkecuali PT. Asuransi Jasindo Syariah KP Medan. Selain risiko klaim PT. Asuransi Jasindo Syariah KP Medan jug memungkinkan untuk terjadi risiko lain. Untuk lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut:

a. Risiko Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia merupakan hal terpenting dalam operasional perusahaan, terutama perusahaan yang bergerak dibidang

⁶Dedy Haryadi, staff Klaim dan Keuangan di PT. Asuransi Jasindo Syariah KP Medan, wawancara di Medan tanggal 29 Oktober 2021.

multifinance, seperti asuransi syariah. Asuransi syariah yang juga notabene perusahaan yang mengedepankan pemasaran, tentu saja membutuhkan SDM yang profesional di bidang asuransi syariah, agar bisa menawarkan produk-produk asuransi syariah secara baik. Adapun jumlah SDM atau karyawan di PT. Asuransi Jasindo Syariah KP Medan 5 orang ditambah seorang pemimpin, jadi total semuanya ada 6 orang. Untuk agen posisinya diluar struktur perusahaan, yang sifatnya tidak terikat kontrak. Melihat sedikitnya SDM yang ada di PT. Asuransi Jasindo Syariah KP Medan, hal tersebut akan berdampak pada efektivitas kinerja perusahaan. Risiko SDM bersumber dari risiko intern perusahaan atau risiko yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri. Risiko SDM terjadi dikarenakan jumlah *Account Executive* (AE) Perbankan atau bagian pemasaran pada perbankan syariah hanya ada 3 orang dan mencakup wilayah yang luas yaitu Keseluruhan Sumatera Utara. Cakupan wilayah yang terlalu luas untuk seorang AE, membuat pemasaran menjadi tidak optimal. Membuat polis-polis tersebut terkadang menumpuk pengerjaannya.

b. Risiko Pemasaran

Account Executive Perbankan bertugas menawarkan produk Asuransi PT. Asuransi Jasindo Syariah ke perbankan-perbankan syariah. Cakupan wilayah yang luas untuk seorang AE (*Account Executive*) membuat pemasaran asuransi kendaraan bermotor menjadi tidak optimal. AE Perbankan yang tugasnya melakukan pemasaran di bank-bank syariah juga mengalami kendala. Perlu diketahui, bahwa bank juga akan lebih memilih asuransi yang lebih murah untuk nasabahnya yang melakukan pembiayaan mobil di bank syariah. Dalam hal ini bank akan menawarkan pada nasabah yang melakukan pembiayaan mobil untuk memakai asuransi, jadi tergantung pada pilihan nasabah. Pemasaran asuransi kendaraan bermotor selain dilakukan oleh AE juga dilakukan oleh agen, yaitu tenaga pemasar diluar kontrak perusahaan yang dibayar dengan komisi dari premi asuransi. Dalam melakukan

pemasaran, agen menghindari pemasaran ke perusahaan *leasing*, dikarenakan ada perusahaan-perusahaan *leasing* yang telah memiliki jaringan asuransinya sendiri, seperti Adira Finance. Jadi, jika ada orang yang kredit mobil di Adira Finance maka secara otomatis mobil tersebut juga memiliki asuransi dari Adira. Selain memiliki jaringan asuransinya sendiri, perusahaan *leasing* juga ada yang meminta *discount maximal* yang artinya pihak *leasing* meminta semua komisi yang akan diterima oleh agen. Akibat dari *legal hazard* yang menyebabkan risiko pemasaran oleh agen ini terjadi, hal tersebut akan membuat agen tidak mendapatkan apa-apa jika tetap melakukan pemasaran pada perusahaan *leasing*, padahal perusahaan *leasing* merupakan target pemasaran yang sangat besar untuk asuransi kendaraan bermotor. Risiko pemasaran agen ini tergolong bersumber dari risiko eksternal perusahaan.⁷

c. Risiko Operasional

Risiko operasional biasanya terjadi akibat faktor manusia, proses internal, sistem, teknologi, control kepatuhan terhadap peraturan, ataupun akibat faktor eksternal. Risiko yang bersumber dari risiko internal perusahaan ini terjadi banyak polis yang harus dikerjakan oleh seorang admin. Selain itu, polis di PT Asuransi Jasindo Syariah juga bervariasi yang terkadang membuat admin kebingungan dalam pengerjaannya. Admin tidak hanya berasal dari Medan saja, tapi daerah lain seperti Deli Serdang, Binjai serta dari daerah Sumatera Utara lainnya. Jadi, terkadang polis-polis tersebut menumpuk pengerjaannya. Risiko dan seorang admin dalam membuat polis asuransi dalam kendaraan bermotor adalah terjadi kekeliruan dalam menis nama peserta, salah menentukan jumlah rate yang harus digunakan, salah dalam menuliskan nama mobil/motor dan berbagai kekeliruan lainnya. Yang disebabkan oleh *morale hazard* admin dalam

proses pembuatan polis kekeliruan data meskipun tidak disengaja akan mendapatkan complain dari peserta asuransi yang bersangkutan.

d. Risiko Klaim

Risiko yang sudah melekat dan pasti akan terjadi pada perusahaan asuransi adalah risiko klaim. Klaim merupakan dana yang harus dikeluarkan oleh perusahaan asuransi. Jika dana yang keluar semakin banyak otomatis akan berpengaruh pada tingkat laba yang akan diterima oleh perusahaan. Semua asuransi menerapkan prinsip itikad baik, yaitu semua orang yang berasuransi dianggap memiliki niat yang baik untuk asuransi. Termasuk asuransi kendaraan bermotor, semua peserta bisa mengajukan asuransi kendaraan bermotor. Namun, tidak menafikan pula jika ada niat yang buruk dari peserta seperti hanya untuk mendapatkan uang klaim saja, misalnya tiap bulan sudah klaim tiga kali atau ada kecurangan yang dilakukan peserta, membuat laporan palsu bahwa ia mengalami kecelakaan padahal kejadiannya sebelum ia berasuransi. Jika klaim-klaim yang diakibatkan oleh *moral hazard* peserta seperti diatas berjumlah banyak, maka hal tersebut tentu saja akan merugikan perusahaan. Risiko klaim bersumber dari risiko ekstrem perusahaan yang disebabkan oleh *moral hazard* peserta asuransi.⁸

Berikut merupakan penerapan manajemen risiko perusahaan PT.

Asuransi Jasindo Syariah KP Medan :

1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris

Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko diperusahaan. Hal-hal yang diperlu diperhatikan dalam pelaksanaan pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris mencakup namun tidak terbatas atas hal-hal sebagai berikut :

- a. Kewenangan dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris;

⁸ *Annual Report* PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) h. 308

- b. Sumber Daya Manusia (SDM);
- c. Organisasi Manajemen Risiko.

Bentuk pengawasan Direksi terhadap Manajemen Risiko dilaksanakan melalui pembentukan Komite Manajemen Risiko pada organ Direksi dan Dewan Komisaris, penetapan kebijakan dan SOP sebagai pedoman bagi seluruh unit bisnis yang selalu dievaluasi secara periodik atau sewaktu-waktu diperlukan, penetapan struktur organisasi dengan wewenang dan tanggung jawab yang jelas pada setiap jenjang jabatan yang sesuai dengan kompleksitas perusahaan, penetapan mekanisme limit wewenang pengambilan keputusan untuk setiap jenjang jabatan, penyampaian laporan pertanggungjawaban kepada Dewan Komisaris secara berkala, pembentukan tim penyusunan pedoman penerapan Manajemen Risiko, penempatan Sumber Daya Manusia pada masing-masing unit bisnis sesuai dengan kompetensi dan keahlian yang selalu ditingkatkan.

2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penetapan kerangka manajemen risiko termasuk kebijakan, prosedur, dan limit antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Strategi Manajemen Risiko;
 - b. Tingkat Risiko yang diambil (*Risk Appetite*) dan Toleransi Risiko;
 - c. Kebijakan dan Prosedur;
 - d. Limit.
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penetapan kerangka manajemen risiko termasuk kebijakan, prosedur, dan limit antara lain adalah sebagai berikut:⁹

a. Identifikasi Risiko

Mengidentifikasi organisasi dan konteks manajemen risiko. Yaitu mempelajari bentuk organisasi dan mengidentifikasi konteks manajemen risiko yang terkait. Proses menemukan, mengenali serta mencatat risiko. Identifikasi risiko dilakukan untuk mengidentifikasi hal-hal, kejadian-kejadian atau risiko apa saja yang dihadapi perusahaan termasuk sumber risiko, yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan dari perusahaan tersebut.

b. Pengukuran Risiko

Yaitu usaha untuk mengetahui besar atau kecilnya risiko yang akan terjadi. Hal ini dilakukan untuk melihat tinggi rendahnya risiko yang dihadapi perusahaan, kemudian bisa melihat dampak dari risiko terhadap kinerja perusahaan sekaligus bisa melakukan prioritas risiko, risiko mana yang relevan.

c. Pemantauan Risiko

d. Pengendalian Risiko

Melakukan penurunan derajat probabilitas dan konsekuensi yang ada dengan menggunakan berbagai alternatif metode, bisa dengan transfer risiko, dan lain-lain.

⁹ *Annual Report* PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero). h. 305

4. Sistem Informasi Manajemen Risiko

Sistem informasi perusahaan pada penerapan manajemen risiko dilaksanakan bertujuan untuk menyediakan informasi yang akurat, lengkap, informatif, tepat waktu, dan dapat diandalkan.

5. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh

Perusahaan telah melaksanakan sistem pengendalian internal yang menyeluruh melalui Struktur Organisasi yang memisahkan satuan kerja oprasional dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian, dokumentasi secara lengkap dan memadai atas cakupan, prosedur operasional, temuan audit, serta tanggapan pengurus perusahaan berdasarkan hasil audit.¹⁰

2. Meminimalisir Risiko Asuransi Kendaraan Bermotor di PT. Asuransi Jasindo Syariah Kantor Pemasaran Medan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Dedy Haryadi staff klaim PT. Asuransi Jasindo Syariah KP Medan mengenai bagaimana upaya perusahaan dalam meminimalisir risiko yang terjadi, mengatakan :

“Kalau untuk meminimalisir risiko nya sih kalo di kita ya ngelakuin rutin penagihan untuk pembayaran premi, kita datangin ke nasabahnya, kita datangin ke bank nya, kita samperin agennya, marketingnya. Serta kita juga melakukan survey penutupan agar tidak terjadi lagi kecurangan atau manipulasi dari peserta. Kita harus ngecek kendaraan tersebut dengan sedetail mungkin.”

Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam meminimalisir risiko agar terhindar dari kerugian yang lebih besar maka penulis disini juga melakukan pengumpulan data, salah satunya dengan melakukan wawancara dan observasi langsung terhadap

¹⁰ Ibid. h. 306

objek yang diteliti. Adapun hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan teknik wawancara terhadap staff Klaim dengan bapak Dedy Haryadi.¹¹

- a. Melakukan analisa terhadap risiko
- b. Melakukan perhitungan dan estimasi terhadap risiko
- c. Menetapkan term dan kondisi pertanggungan yang diterapkan pada peserta.
- d. Menentukan premi yang dikenakan pada peserta.
- e. Mereview kondisi pertanggungan yang diterapkan pada peserta.

Setiap perusahaan harus mengetahui aspek-aspek dalam menganalisa suatu produk asuransi, karena tahap awal ketika terjadi penawaran penutupan asuransi adalah proses analisa. Analisa dilakukan terhadap informasi tentang nasabah yang bersangkutan. Apakah penutupnya diterima atau ditolak, kemudian melakukan perhitungan tentang *share* risiko, apakah seluruhnya ditanggung oleh perusahaan atau dibagi *share* nya dengan perusahaan asuransi lain atau dengan kata lain disebut koasuransi. Kemudian melakukan perhitungan premi sesuai dengan permintaan calon tertanggung, kemudian menerbitkan polis untuk tertanggung.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan PT Asuransi Jasindo Syariah KP Medan dalam meminimalisir risiko agar terhindar dari kerugian adalah dengan melakukan penagihan yang rutin dalam pembayaran premi. Serta perusahaan juga melakukan survey terhadap kendaraan yang akan diasuransikan dengan sedetail mungkin agar tidak terjadinya kecurangan.

Maka dari itu, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang diteliti oleh Wahyu Rofikah dengan judul “Implementasi Manajemen Risiko Underwriting Pada PT. Asuransi Jasindo Syariah” yang menyatakan bahwa penelitian ini sama sama membahas manajemen

¹¹ Dedy Haryadi, staff Klaim dan Keuangan di PT. Asuransi Jasindo Syariah KP Medan, wawancara di Medan tanggal 29 Oktober 2021

risiko yang berfokus pada asuransi kendaraan bermotor. Setelah itu, proses manajemen risiko pada PT. Asuransi Jasindo Syariah yang dilakukan adalah yang pertama pendataan terkait dengan *physical hazards* dan yang kedua adalah *moral hazards*, pengukuran risiko yang dilakukan adalah dengan cara menghitung klaim yang telah terjadi dalam setahun dibagi dengan kontribusi yang didapat selama setahun dan pengendalian risiko pada produk asuransi kendaraan bermotor memiliki risiko sendiri dan perlu lebih selektif saat mengakseptasi risiko serta melakukan *review* produk kembali untuk meminimalisir risiko yang akan terjadi pada produk tersebut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN